

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang menjadi masalah utama di dunia dan di Indonesia. Hasil dari GLOBOCAN menunjukkan bahwa 14,1 juta pasien baru didiagnosis kanker dan 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker dan diproyeksikan meningkat setidaknya 70% pada tahun 2030 (Ferlay et al., 2015). Pada pasien kanker setelah di berikan kemotrapi akan mempengaruhi kualitas hidup pasien tersebut.

Pasien kanker yang menjalani kemoterapi biasanya mengalami berbagai gejala sebagai akibat dari penyakit atau dari kemoterapi itu sendiri. Gejala ini mempengaruhi pasien, baik secara fisik maupun emosional dan lebih jauh lagi memberikan pengaruh negatif terhadap pengobatan, prognosis penyakit dan kualitas hidup pasien (Rulianti dkk, 2013). Kemoterapi bertujuan untuk membunuh sel sel kanker namun juga merusak sel-sel yang normal. Selalu ada sejumlah sel-sel normal yang dapat rusak ketika pengobatan dengan obat-obat sitotoksik (kemoterapi). Sumsum tulang, epitelium gastrointestinal, dan folikel rambut sangat rawan terhadap kemoterapi. Kemoterapi juga mempunyai efek toksik pada sumsum tulang dan dapat mengakibatkan neutropenia (50%) (Hassan, 2012).

Kemoterapi juga mempengaruhi keadaan psikologis dari pasien seperti yang terdapat pada penelitian yang dilakukan Jang et

al (2012) pada 62 pasien yang menjalani kemoterapi didapatkan hasil bahwa terdapat 12% pasien yang mengalami depresi. Aspek spiritual juga menjadi bagian yang penting dalam kualitas hidup oleh Batista et al menyatakan bahwa 54,5% pasien kanker yang menjalani kemoterapi mempunyai tingkat spiritualitas yang rendah. Dukungan dari keluarga, teman-teman dan pemberi layanan kesehatan adalah bernilai bagi pasien yang menjalani kemoterapi (Mattioli, 2008). Selain itu pasien yang menjalani kemoterapi juga mengalami kesulitan keuangan seperti yang dilaporkan Shankaran et al (2011) bahwa 38% pasien yang menjalani kemoterapi mengalami kesulitan keuangan meskipun mempunyai asuransi kesehatan. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Berdasarkan data yang dikeluarkan dinas kesehatan provinsi Jawa Timur, pada tahun 2019 lalu, angka penderita kanker mencapai 13.078 kasus, sedangkan Tumor Payudara mencapai 12.186 kasus. Berdasarkan riset kesehatan 2018, prevalensi kanker di Jawa Timur adalah 2,2 per 1.000 penduduk. Jika dikonversikan dengan jumlah penduduk Jawa Timur, maka jumlah pasien kanker ada 86.000 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang prevalensinya 1,6 per 1.000 penduduk. Kemudian prevalensi kanker pada perempuan di Jawa Timur berdasarkan Riskesdas tahun 2018 lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki, yakni perempuan

sebanyak 3,5 per 1.000 penduduk, sedangkan laki-laki 0,8 per 1.000 penduduk. (Kominfo, 2020)

Peneliti Kolin et al., (2016) mengenai kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi menunjukkan sebagian besar kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan dari beberapa aspek yang diderita oleh pasien berupa kondisi fisik seperti mual, muntah, nyeri dan penurunan aktifitas. Kondisi psikologis berupa perubahan peran, rasa menyerah, putus asa dan pasrah pada kematian. Dukungan sosial berupa perhatian, dukungan informasi dari keluarga dan lingkungan (Kolin et al., 2016).

Kualitas hidup yang baik sangat dibutuhkan supaya seorang sanggup memperoleh status kesehatan yang baik serta mempertahankan fungsi ataupun kemampuan fisik seoptimal mungkin. Seorang yang mempunyai kualitas hidup yang baik akan mempunyai kemampuan yang kuat untuk sembuh untuk dapat meningkatkan serajat kesehatannya. Sebaliknya jika kualitas hidup menurun maka kemaunan untuk sembuh juga akan menurun (Kubra dan Ylimaz, 2018). Kualitas hidup sering diukur untuk mengevaluasi uji klinis dengan kemoterapi. Pengukuran kualitas hidup adalah metode terbaik untuk menilai toleransi pasien terhadap kemoterapi. Kemoterapi sebaiknya dinilai mengingat dua aspek penting yaitu efek

toksik pada sel tumor, dan dampak positif dan negatif pada kualitas hidup pasien (Sawada et al, 2009).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi masalah terbesar dihadapi oleh pasien yakni dampak sosial dan mengalami perubahan fisik, psikis karena harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru dalam hidupnya. Kanker adalah penyakit pada sel jaringan tubuh yang menjadi ganas. Pengobatan yang berlangsung lama memiliki efek kesakitan tinggi, membawa dalam kondisi lemah bahkan membuat pasien merasa depresi akan keadaannya. Dengan memiliki kualitas hidup yang tinggi diharapkan keinginan untuk sembuh juga dapat meningkat harapan hidup secara signifikan. Sebaliknya jika kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi tersebut menurun dan condong berfikir negatif tentang keadaan yang dimilikinya akan berdampak negatif pada kesehatan pasien tersebut.

Sebagai tenaga kesehatan kita harus mendorong menunjukkan empati kita, memotivasi dan memberi semangat kepada pasien tersebut.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, ‘ ‘ Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Yang

Menjalani Kemotrapi Di Rumah Sakit Umum Daerah Prof.dr Soekandar Mojosari”

1.3 Tujuan penelitian

Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemotrapi di Rumah Sakit Umum Daerah Prof.dr Soekandar Mojosari

1.4 Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Di harapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu.
- b. Tambahan sumber informasi yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemotrapi. Sehingga dapat di manfaatkan sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan.

2. Manfaat Praktis

Untuk meanambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penulis dalam menganalisis suatu permasalahan dalam peneliatan